

UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PENERAPAN BUDAYA DIET PLASTIK DI SMP N 1 BAWEN

Daniel Minarso¹, Titik Haryati²
danielminarso77@gmail.com¹
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen. Budaya diet plastik merupakan konsep yang mendorong pengurangan penggunaan plastik sekali pakai untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan staf sekolah dan siswa, serta analisis dokumen terkait kegiatan pengurangan plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen telah memberikan dampak positif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah. Inisiatif ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, staf administrasi dan seluruh karyawan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup kesadaran dan kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip diet plastik, serta penyesuaian terhadap alternatif pengganti plastik yang ramah lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya berkelanjutan dalam menerapkan budaya diet plastik di sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada peserta didik dan komunitas sekolah.

Abstrak ini mencakup gambaran tentang fokus penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi dari upaya menjaga kebersihan lingkungan dengan penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen.

Kata kunci: kebersihan lingkungan sekolah, diet plastik.

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat dan menjadi fokus utama di berbagai sektor kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk kesadaran lingkungan pada generasi muda. Salah satu aspek krusial dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, yang memiliki dampak besar terhadap ekosistem global. Ajzen, I. (1991). Dalam teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) menyatakan bahwa perilaku seseorang terhadap lingkungan dipengaruhi oleh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: - Sikap individu terhadap perilaku tersebut (misalnya, apakah individu menganggap penting untuk menjaga lingkungan?). - Norma subyektif, yaitu pandangan individu terhadap apakah orang-orang penting dalam hidupnya mendukung perilaku menjaga lingkungan. - Persepsi atas kendali perilaku, yaitu keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali untuk melakukan perilaku tersebut (misalnya, apakah mereka merasa mampu untuk meminimalkan penggunaan plastik?).

Teori ini mengasumsikan bahwa niat untuk melakukan perilaku dapat mempengaruhi tindakan konkret seseorang terhadap lingkungan, sehingga memperlihatkan pentingnya pendidikan dan pengaruh sosial dalam membentuk perilaku pro lingkungan. Sementara

menurut Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999) dalam teori Nilai-Nilai Lingkungan (Environmental Values Theory) mengatakan peran nilai-nilai individu terhadap lingkungan dalam mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan. Menurut teori ini, individu yang memiliki nilai-nilai lingkungan yang kuat cenderung lebih mungkin untuk berperilaku secara pro lingkungan. Nilai-nilai ini dapat termasuk kepedulian terhadap keberlanjutan, rasa tanggung jawab sosial, dan keadilan lingkungan. Teori ini mengindikasikan bahwa untuk mendorong perubahan perilaku pro lingkungan, penting untuk membangun atau memperkuat nilai-nilai positif terkait lingkungan pada individu, baik melalui pendidikan, kesadaran publik, atau pengaruh lingkungan sosial dan sampah plastik adalah masalah global yang saat ini di hadapi. Menurut Law, K. L., & Thompson, R. C. (2014) dalam teori Ekologi dan Dampak Lingkungan, Para ahli ekologi mengkaji bagaimana sampah plastik mempengaruhi ekosistem laut dan darat. Mereka meneliti bagaimana plastik dapat mempengaruhi populasi organisme laut, mengganggu rantai makanan, dan mengurangi keberlanjutan lingkungan. Sedangkan Wilhite, H., & Lutzenhiser, L. (1999). Dalam teorinya *Social theories of consumption and environment* mengatakan bagaimana kebiasaan konsumsi manusia, terutama terkait penggunaan plastik sekali pakai, dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Studi ini sering mempertimbangkan norma sosial dan perilaku kolektif dalam masyarakat yang mempengaruhi produksi dan pemakaian plastik.

Berdasarkan teori-teori tersebut, SMP N 1 Bawen sebagai bagian dari komunitas pendidikan yang proaktif, telah mengambil langkah nyata dengan menerapkan budaya diet plastik. Konsep ini bukan hanya sekedar mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga mempromosikan penggunaan bahan alternatif yang ramah lingkungan serta membangun kesadaran akan dampak negatif plastik terhadap lingkungan.

Dalam konteks inisiatif ini, dalam pendahuluan akan mengeksplorasi upaya SMP N 1 Bawen dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya diet plastik. Langkah ini tidak hanya berdampak pada pengurangan sampah plastik di sekolah, tetapi juga membuka jalan bagi pembelajaran tentang hidup keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa, guru, staf dan karyawan sekolah.

Penulis akan menjelaskan latar belakang relevansi isu plastik sekali pakai, tujuan dari implementasi budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen, serta pentingnya dukungan komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan gaya hidup berkelanjutan. Dengan demikian, langkah-langkah konkret yang dilakukan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui budaya diet plastik akan diperkenalkan lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya.

Latar belakang penerapan diet plastik di SMP N 1 Bawen mencakup beberapa faktor utama yang mendasari keputusan sekolah untuk mengadopsi dan menerapkan budaya ini. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjadi latar belakang penerapan diet plastik sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP N 1 Bawen:

Dampak Lingkungan dari plastik sekali pakai yang merupakan salah satu sumber polusi lingkungan yang signifikan. Sampah plastik sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan alamiah seperti sungai, laut, dan tanah. Dampaknya tidak hanya terbatas pada estetika lingkungan, tetapi juga dapat membahayakan kehidupan satwa liar dan mempengaruhi keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Tuntutan Kepedulian Lingkungan Global di tengah meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan, banyak lembaga pendidikan termasuk sekolah-sekolah mulai mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi jejak karbon dan dampak negatif

terhadap lingkungan. Penerapan diet plastik merupakan salah satu upaya yang diambil untuk menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Peran Pendidikan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan pada generasi muda. Dengan menerapkan budaya diet plastik, SMP N 1 Bawen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa, tetapi juga mengintegrasikan praktik ini ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Trend Global Menuju Pengurangan Plastik yang muncul dan meluas karena banyak negara, termasuk Indonesia, telah ada gerakan dan regulasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Inisiatif ini mencerminkan respons terhadap kebutuhan untuk mengubah perilaku konsumsi masyarakat dan menanggapi tantangan lingkungan global yang semakin mendesak.

Dukungan dari Komunitas Sekolah dengan penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen didukung secara luas oleh komunitas sekolah, termasuk guru, staf administrasi, karyawan dan orang tua siswa. Dukungan ini penting untuk menjaga kelangsungan program serta membangun semangat kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Melalui pemahaman terhadap latar belakang ini, SMP N 1 Bawen menjalankan peran aktifnya dalam mengambil langkah-langkah nyata untuk meminimalkan dampak lingkungan dari plastik sekali pakai. Dengan demikian, penerapan budaya diet plastik di sekolah menjadi langkah awal yang baik dan sangat berarti dalam membangun kesadaran dan tindakan positif terhadap keberlanjutan lingkungan di kalangan pelajar dan generasi muda, sehingga perubahan perilaku dan karakter yang baik, yang peduli terhadap keberlangsungan hidup di alam sekitar, baik di sekolah, rumah tinggal dan lingkungan Masyarakat menjadi sangat positif dan sangat baik.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian terkait penerapan Upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pendekatan studi kasus agar dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya diet plastik diimplementasikan di SMP N 1 Bawen. Peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi langsung, wawancara dengan berbagai pihak terkait (seperti siswa, guru, staf sekolah, karyawan dan orang tua siswa), serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program yang telah dijalankan.
- 2) Survei dan kuesioner untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi atau sampel tertentu di SMP N 1 Bawen. Pertanyaan dalam survei dapat mencakup persepsi dan tingkat kesadaran mengenai masalah plastik sekali pakai, penggunaan alternatif ramah lingkungan, serta pendapat tentang keefektifan program diet plastik yang telah diterapkan.
- 3) Melakukan wawancara mendalam dengan stakeholder utama seperti kepala sekolah, koordinator lingkungan, atau anggota komite kebersihan sekolah dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan, strategi, dan dampak dari penerapan budaya diet plastik di sekolah tersebut.
- 4) Observasi langsung atau partisipatif dengan mengamati implementasi budaya diet plastik dalam kegiatan sehari-hari di SMP N 1 Bawen. Peneliti dapat terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, seperti pemantauan kegiatan pengurangan plastik di kantin,

kelas, atau acara sekolah lainnya.

- 5) Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kebijakan sekolah, laporan kegiatan, atau data statistik terkait sampah plastik di sekolah, dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan dan hasil dari implementasi budaya diet plastik.
- 6) Triangulasi data yaitu menggabungkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat memperkuat validitas dan kehandalan temuan penelitian. Triangulasi data juga membantu dalam memahami perspektif yang berbeda dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen.

Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana budaya diet plastik diterapkan dan diimplementasikan di sekolah, serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan praktik keberlanjutan dalam komunitas pendidikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen dilakukan dengan tehnik yaitu (1) Edukasi dan Kampanye secara intensif kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf administrasi, mengenai dampak negatif plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Kampanye diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik. (2) Pengurangan Penggunaan Plastik Dimana sekolah mengadopsi kebijakan untuk secara aktif mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan botol minum reusable, pengemas makanan ramah lingkungan, dan pengurangan penggunaan kantong plastik di kantin sekolah. (3) Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dimana SMP N 02 Bawen menyusun dan menerapkan program pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pemilahan sampah organik dan non-organik, serta pengumpulan plastik untuk didaur ulang atau diproses kembali secara aman. (4) Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dimana SMP N 1 Bawen melakukan monitoring terus-menerus terhadap implementasi budaya diet plastik untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil. Evaluasi ini membantu sekolah untuk menyesuaikan strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. (5) Partisipasi Aktif dari Seluruh Komunitas Sekolah dari semua pihak terkait, termasuk siswa dalam kelompok lingkungan sekolah (seperti Eco Club), orang tua siswa, dan semua staf sekolah, menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan penerapan budaya diet plastik.

Dengan strategi tersebut, SMP N 1 Bawen berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga kepada seluruh komunitas sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung ke lapangan, kemudian melakukan proses pendaataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Bawen, subjek penelitian guru dan siswa SMP N 1 Bawen. Sumber data dari penelitian yakni guru dan siswa SMP N 1 Bawen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SMP N 1 Bawen. Setelah mengetahui sumber data dari peneliti maka peneliti dapat menganalisis melalui tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data.

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat naratif, data partisipan dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen lisan dan tulisan, serta kegiatan siswa yang diamati langsung di tempat juga menjadi data untuk mengumpulkan hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari upaya SMP N 1 Bawen dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menerapkan budaya diet plastik. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode penelitian seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, beberapa hasil utama dapat disajikan:

1. SMP N 1 Bawen berhasil mengimplementasikan kebijakan diet plastik dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari. Langkah-langkah konkret termasuk penggunaan botol minum reusable, pengurangan penggunaan kantong plastik di kantin, dan penggantian peralatan makanan sekali pakai dengan alternatif ramah lingkungan.
2. Komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf administrasi dan karyawan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap masalah plastik sekali pakai dan dukungan yang kuat terhadap inisiatif diet plastik. Partisipasi aktif dari semua pihak dalam kegiatan pengurangan plastik menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Dengan menerapkan budaya diet plastik, SMP N 1 Bawen berhasil meningkatkan pengelolaan sampah dengan memilah sampah organik dan non-organik secara efektif. Penanganan plastik yang lebih baik juga mencakup pengumpulan untuk didaur ulang atau disposisi yang aman, yang berkontribusi pada pengurangan jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan.
4. Meskipun dinilai cukup berhasil, implementasi budaya diet plastik dihadapkan pada beberapa tantangan. Tantangan tersebut termasuk perubahan kebiasaan yang lambat, kesadaran yang belum merata di antara semua anggota komunitas sekolah, serta penyesuaian terhadap biaya atau ketersediaan alternatif pengganti plastik.

Penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai secara signifikan dapat memberikan dampak positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan kesadaran yang tinggi dan dukungan komunitas yang solid, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih, ramah dan lebih berkelanjutan.

Strategi pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan baik membantu sekolah untuk mengelola limbah plastik secara efektif, dengan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar. Langkah-langkah ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik sekolah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan kepada siswa.

Meskipun demikian, implementasi budaya diet plastik juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Peningkatan kesadaran dan pendidikan terus-menerus diperlukan untuk memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Dukungan dari semua anggota komunitas sekolah, termasuk staf pengajar dan orang tua siswa, tetap menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dari inisiatif ini.

Secara keseluruhan, upaya SMP N 1 Bawen dalam menerapkan budaya diet plastik menunjukkan bahwa langkah-langkah konkret dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif plastik sekali pakai dalam lingkungan pendidikan. Implikasi dari hasil ini adalah

pentingnya terus mendorong pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik di sekolah dan melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan lebih berkelanjutan bagi masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen merupakan langkah proaktif dalam mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan. Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai seperti sedotan, minuman kemasan, kantong plastik, dan wadah makanan berbahan plastik, sekolah tidak hanya berperan dalam mendidik siswa tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, tetapi juga bertindak nyata untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai.

Budaya diet plastik ini melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf administrasi dan karyawan. Melalui edukasi dan implementasi kebijakan pengurangan plastik, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada pelajar dan generasi muda.

Dampak positif dari inisiatif ini meliputi pengurangan sampah plastik yang masuk ke lingkungan sekolah dan sekitarnya, serta mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini juga dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengadopsi praktik yang serupa, memperluas dampak positifnya secara lebih luas di masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan budaya diet plastik di SMP N 1 Bawen tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekolah tetapi juga memberikan contoh nyata dalam menjawab tantangan global terkait polusi plastik dan pembelajaran keberlanjutan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Law, K. L., & Thompson, R. C. (2014). Microplastics in the seas. *Science*, 345(6193), 144-145. doi:10.1126/science.1254065
- Madani, J. F., Rahmayanti, T., Azzahra, K. A., & Istanti, N. D. (2022). Analisis Implementasi UU NO. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Mewujudkan Pencapaian Penurunan Aki (Angka Kematian Ibu) Dan Akb (Angka Kematian Bayi) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 122-129.
- Mahardika, M. S., Sri Wahtini, S. K. M., Kes, M. H., Kurniati, N., ST, S., & Keb, M. (2020). Literature Review: Hubungan Ketuban Pecah Dini (Kpd) Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
- Mubarak, W.I. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999). A value-belief-norm theory of support for social movements: The case of environmentalism. *Human Ecology Review*, 6(2), 81-97.
- Wilhite, H., & Lutzenhiser, L. (1999). Social theories of consumption and environment: A summary and critical analysis. *Environment and Behavior*, 31(2), 215-238. doi:10.1177/00139169921972090
- Limjong, T. O. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Bblr Di Puskesmas Kecamatan Senen. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*, 2(2), 121-126.
- Purnamasari, Deti Mega. 2020. BKKBN: Angka Kematian Ibu Dan Bayi Indonesia Masih Tinggi.

- Sokol J, Hyde M. (2000). Hearing screening. *Pediatr Rev.* 2000;23:155-62
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Watkin PM, Baldwin M, Laoide S. (1990). Parental suspicion and identification of hearing impairment. *Arch Dis Child.* 6-50.